

# Pengaruh Sertifikasi Guru, Kompetensi Profesional, dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Guru

Ramli, Ankus Sihombing, Nana Suzanna, Cut Elviana Zuhra, Hasrita Lubis, Supar Wasesa\*, Supriadi

Fakultas Ekonomi, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: Suparwasesa@fe.uisu.ac.id

**Abstrak**—Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru, Kompetensi profesional, dan pengembangan karir terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan teknik penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden penelitian yang berjumlah 59 guru di SMP Negeri 1 Peureulak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien thitung < ttabel, yaitu  $2,951 > 1,672$  pada signifikan  $0,005 < 0,05$ . Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien thitung > ttabel, yaitu  $0,206 < 1,672$  pada signifikan  $0,838 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengembangan karir terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien thitung > ttabel, yaitu  $0,206 < 1,672$  pada signifikan  $0,838 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. 4) Terdapat pengaruh positif secara simultan antara sertifikasi guru, kompetensi profesional, dan pengembangan karir terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak. Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa variabel yang terdiri dari sertifikasi guru ( $X_1$ ), kompetensi profesional ( $X_2$ ), pengembangan karir ( $X_3$ ), bernilai signifikan  $\alpha 0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung > Ftabel ( $48,869 > 3,15$ ). Dengan demikian diperoleh keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Di samping itu, model regresi linier berganda dalam penelitian ini layak digunakan karena bernilai positif. Besarnya angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah  $R^2$  0,727 atau sama dengan 72,7 %. Angka tersebut megandung arti bahwa variabel sertifikasi guru, kompetensi profesional, pengembangan karir, secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 72,7 %. Sedangkan sisanya yaitu  $100 \% - 72,7 \% = 27,3 \%$ . Artinya 27,3 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang diteliti.

**Kata Kunci:** Sertifikasi Guru; Kompetensi Profesional; Pengembangan Karir; Kinerja Guru

**Abstract**—This study aims to determine the influence of teachers' certification, professional competence, and career development on teachers' performance at SMP Negeri 1 Peureulak. This study uses a quantitative approach, while the research technique is carried out by distributing questionnaires to research respondents, totaling 59 teachers at SMP Negeri 1 Peureulak. The results showed that there was a positive and significant effect between teachers' certification on teachers' performance at SMP Negeri 1 Peureulak. This is evidenced by the value of the coefficient tcount < ttabel, which is  $2,951 > 1,672$  at a significant value of  $0.005 < 0.05$ . It is concluded that the research hypothesis  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. There is a positive but not significant effect among professional competence on teachers' performance at SMP Negeri 1 Peureulak. This is evidenced by the value of the coefficient tcount > ttabel, which is  $0.206 < 1.672$  at a significance level of  $0.838 > 0.05$ . It is concluded that the research hypothesis  $H_0$  is accepted and  $H_2$  is rejected. There is a positive and significant influence among career development on teachers' performance at SMP Negeri 1 Peureulak. This is evidenced by the value of the coefficient tcount > ttabel, which is  $0.206 < 1.672$  at a significance level of  $0.838 > 0.05$ . It is concluded that the research hypothesis  $H_0$  is rejected and  $H_3$  is accepted. There is a simultaneous positive influence between teachers' certification, professional competence, and career development on teachers' performance at SMP Negeri 1 Peureulak. Based on the results of the F test, it can be seen that the variables consisting of teachers' certification ( $X_1$ ), professional competence ( $X_2$ ), career development ( $X_3$ ), have a significant value of  $0.000 < 0.05$  and the value of Fcount > Ftabel ( $48.869 > 3.15$ ). Thus the decision is obtained that  $H_0$  is rejected and  $H_4$  is accepted. In addition, the multiple linear regression models in this study are feasible to use because it has a positive value. The magnitude of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is  $R^2$  0.727 or equal to 72.7%. This figure means that the variables of teachers' certification, professional competence, career development, simultaneously (together) affect teachers' performance by 72.7%. While the rest is  $100\% - 72.7\% = 27.3\%$ . This means that 27.3% is influenced by other variables outside the regression equation or the variables studied.

**Keywords:** Teachers; Certification; Professional Competence; Career Development; Teachers' Performance

## 1. PENDAHULUAN

Guru sebagai ujung tombak pembangunan manusia di Indonesia haruslah mempunyai kompetensi yang mumpuni, begitu juga berkaitan dengan nasib seorang guru haruslah menjadi pertimbangan dan menjadi perhatian oleh pemerintah, karena salah satu akar rumput pembangunan dan kemajuan dari bangsa adalah sejauh mana dan seberapa besar kemajuan dibidang pendidikan. Peran pendididkn dalam kemajuan suatu bangsa salah satunya dan menjadi tolak ukur yang senigfikan adalah peran guru dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang professional dan berkualitas.

Dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar sangat diperlukan aktifitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran tersebut agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik pula. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan peran serta seorang guru sebagai tenaga pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Sehingga dengan demikian dibutuhkan kompetensi dan keterampilan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dalam panduan sertifikasi guru bagi LPTK tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Direktur Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas disebutkan bahwa kompetensi merupakan kebulatan pengawasan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja (Syafaruddin, 2008: 33).

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (Anwar Arifin, 2007: 46). Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Pasal (1) Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Undang-Undang RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang- Undang RI No.14/2005 tentang guru dan dosen, dan peraturan pemerintah No.19/2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan guru adalah pendidik profesional untuk itu guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana/ Diploma IV (S1/ D-IV) yang relevan dan telah menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran (Trianto dan titik , 2007: 38). Diantara empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru peneliti hanya membatasi kompetensi profesional yang dinilai mempunyai pengaruh cukup erat dengan kinerja guru. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Teori yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kompetensi dengan kinerja guru yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan ini merujuk kepada pendapat Robbins (2001:173) bahwa kinerja merupakan fungsi interaksi antara kemampuan atau yang diharapkan dapat meningkatkan mutu atau *ability*. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan seseorang dalam hal penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam melalui penguasaan substansi keilmuan dan materi kurikulum mata pelajaran, yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Triyanto, 2007:72). Hal ini didukung oleh Feryal bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Kompetensi guru adalah sejauh mana guru memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan mengajar dengan menggunakan metode yang baik di depan kelas. Selain itu Wahjanto menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Karir pegawai merupakan rangkaian aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja seorang pegawai di mulai saat ia tergabung dalam suatu lembaga organisasi/perusahaan menjadi pegawai baru sampai pegawai tersebut pensiun/diberhentikan maupun meninggal dunia (Fatahullah Jurdi, 2018:247). Menurut (Kaseger, 2013:907) pengembangan karir mempengaruhi prestasi kerja pegawai, dimana pengembangan karir sebagai pendekatan formal yang dilakukan organisasi untuk menjamin orang-orang dalam organisasi mempunyai kualifikasi dan kemampuan serta pengalaman yang cocok ketika dibutuhkan. Oleh karena itu organisasi perlu mengelola karir dan mengembangkan dengan baik supaya produktivitas pegawai tetap terjaga dan mampu mendorong pegawai untuk tetap selalu melakukan hal yang terbaik dan menghindari frustrasi kerja yang berkaitan dengan penurunan kinerja organisasi (Rahayu, Indah Dwi. 2017).

Aritonang dalam Barnawi dan Arifin (2014: 12) berpendapat bahwa “kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam suatu organisasi yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan yang hendak dicapai.” Jadi, kinerja guru merupakan suatu hasil kerja seseorang dalam sebuah organisasi dengan target tertentu yang ingin dicapai. Kinerja guru pada dasarnya dilakukan oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar (Sumarno 2009). Kualitas seorang guru akan sangat menentukan hasil pendidikan karena merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Peningkatan kinerja di SMP Negeri 1 Peureulak dilakukan dengan mekanisme yang lebih layak diberikan kepada guru, dengan melihat pengaruh dari Sertifikasi guru, peningkatan kompetensi profesional dan melakukan pengembangan karir sehingga terciptanya kinerja guru yang berkualitas. Menurut peneliti, ketiga variabel ini akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak jika dilaksanakan dengan baik dan benar.

Dalam pandangan peneliti saat ini di SMP Negeri 1 Peureulak berdasarkan masih terdapat beberapa fakta yang terlihat seperti Pertama, dengan adanya Sertifikasi yang diberikan kepada guru belum tampak adanya peningkatan kinerja guru sebagaimana yang diketahui bahwa Sertifikasi yang diberikan oleh Negara kepada guru diharapkan para guru meningkatkan kualitas dan kinerja dalam proses belajar mengajar dan sebagai tanda terimakasih Negara kepada guru yang telah mendidik anak bangsa. Kalau berbicara kompetensi profesional para guru di SMP Negeri 1 Peureulak belum terlihat jelas seperti yang diharapkan. Berkaitan dengan pengembangan karir para guru di SMP Negeri 1 Peureulak belum semua guru mendapatkan pengembangan karir sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan observasi awal sebagaimana terdeskripsi di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini diantaranya adalah dengan adanya Sertifikasi guru diharapkan menjadi

semangat guru dalam mengajar sehingga para guru mau meningkatkan kompetensi profesional dengan cara melakukan pengembangan karir sehingga kinerja guru semakin bagus sehingga terbentuknya murid-murid berkualitas dari bimbingan para guru dengan kinerja yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, serta hasil pengamatan awal maka perlu dilakukan pendalaman lebih lanjut agar terlihat hasil dari penelitian ini secara jelas. Oleh karena itu, melalui latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi Guru, Kompetensi Profesional, dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Peureulak”.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1 Sertifikasi Guru**

Sertifikasi guru adalah pengakuan terhadap kompetensi seorang guru setelah mengikuti uji kompetensi lembaga sertifikasi (Nanang Fatah, 2001: 34). Duke dan Canady (dalam Nanang Fatah, 2001: 34) menegaskan bahwa pertumbuhan dan pengembangan adalah aspek fundamental dalam profesi guru, namun sedikit guru yang mau pensiun untuk menyegarkan keterampilan. Oleh karena itu, dukungan kebijakan harus mencakup pendanaan yang mencukupi. Menurut Syahril Bari Djamarah (2011: 56), sertifikasi guru bertujuan menentukan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran, meningkatkan mutu hasil pendidikan, dan meningkatkan profesionalitas dan martabat guru. J.B Situmorang (2008: 34) menambahkan bahwa manfaat sertifikasi guru adalah melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi tersebut."

### **2.2 Kompetensi Profesional**

Kompetensi adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya (Triyanto, 2006:62). Kompetensi bersifat kompleks dan merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut (Dikti, 2004:9). Triyanto (2007:71) berpendapat minimal ada dua parameter standar yang dijadikan rujukan bagi guru untuk keberhasilan dalam mengemban peran tersebut yaitu kualifikasi pendidikan dan kompetensi.

### **2.3 Pengembangan Karir**

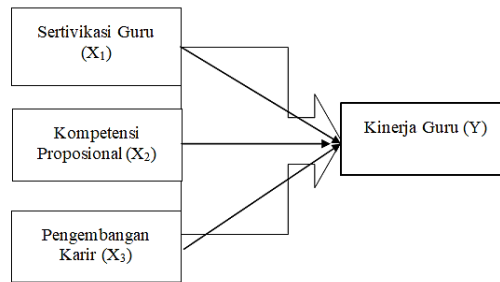
Karir adalah keseluruhan jabatan/pekerjaan/posisi yang dapat diduduki seseorang selama kehidupan kerjanya dalam organisasi atau dalam beberapa organisasi (Wirdato, 2015 : 8). Pengembangan karir adalah kemajuan dan tindakan yang diambil oleh seseorang sepanjang hidup, berkaitan dengan pekerjaan. Sebuah karir sering terdiri dari pekerjaan yang tetap, dalam jangka waktu yang panjang, bukan hanya mengacu pada satu posisi (Wakhinuddin, 2020 : 1). Menurut Siagian (2006: 22-23) faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karir yaitu Prestasi kerja, kesetiaan pada organisasi, *Mentors* dan Sponsor, dukungan bawahan dan Atasan serta kesempatan untuk bertumbuh

### **2.4 Kinerja Guru**

Lembaga Administrasi Negara dalam Supardi (2014: 54) mengemukakan bahwa “kinerja adalah performance atau unjuk kerja.” Sementara itu, Wahjosumidjo (2002) dalam Munir (2008: 30) berpendapat bahwa “kinerja adalah sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja.”Susanto (2013: 27) berpendapat bahwa “kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja yang diemban, melaksanakan tugas dengan bidang, dan hasil yang diperoleh dengan baik. Mulyasa (2005) dalam Susanto (2013: 32) berpendapat bahwa peran dan fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

### **2.5 Kerangka Konsep**

Melakukan sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah yang baik dan sistematis guna menyusun data yang diperlukan untuk penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah yang tepat pada penelitian akan menghasilkan penelitian yang baik, terarah dan dapat di terapkan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu di perlukan sebuah kerangka konseptual yang baik guna mendukung penelitian agar lebih terarah dan lebih baik lagi. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat di pertahankan kebenarannya. Adapun kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka konsep, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak.  
 H2 : Terdapat pengaruh antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak.  
 H3 : Terdapat pengaruh antara pengembangan karir terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak.  
 H4 : Terdapat pengaruh antara sertifikasi guru, kompetensi profesional, dan pengembangan karir terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak

## 2.7 Populasi dan Sampel

Bungin (2013 : 30) menjelaskan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh- tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Jumlah seluruh guru di SMP Negeri 1 Peureulak adalah 59 orang guru.

Sugiyono (2018 : 81) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative. Bungin (2013 : 72) menjelaskan bahwa sampel adalah sebuah proses menyeleksi kumpulan- kumpulan elemen dari sebuah populasi dari penelitian untuk menjadi wakil dari populasi tersebut. Perencanaan sampel dengan bobot yang representatif kadang kurang memuaskan peneliti, karena kadang upaya mendeskripsikan populasi kurang berhasil. Dengan teknik penarikan sampel secara total sampling maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 orang guru di SMP Negeri 1 Peureulak. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan probability sampling, yang artinya setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara sistematis (Sugiyono, 2018 : 83).

## 2.8 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Menurut Lexy J. Moleong (2008 : 4) penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di sebuah tempat, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga, instansi, perusahaan, sekolah atau organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Dengan demikian, data yang dipilih dan dianalisis adalah hal-hal yang berhubungan dengan fakta di lapangan / lokasi penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009 : 14).

## 2.9 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kepustakaan dengan angket penelitian sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan. Peneliti melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh informasi atau data-data yang terkait dengan penelitian untuk mendukung penelitian.
2. Angket (quesioner). Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui (Sugiyono, 2009 : 33).

## 2.10 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Variabel Bebas/Independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau mendahului variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas terdiri dari 3 macam, yaitu sertifikasi guru yang dinyatakan sebagai variabel X1, kompetensi proposional yang dinyatakan sebagai variabel X2, dan pengembangan karir yang

dinyatakan sebagai variabel X3.

- b. Variabel terikat/dependen yaitu variabel yang merupakan akibat atau tergantung pada variabel yang mendahuluinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah “kinerja guru” yang dinyatakan dengan variabel Y. Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu kisi-kisi Instrumen Penelitian.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| No. | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Indikator                                                                                                                                                                                                                                 | Jumlah |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1   | Sertifikasi Guru ( $X_1$ ). Sertifikasi guru adalah guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik dan memiliki kompetensi-kompetensi.                                                                                                                                                                       | a. Kompetensi Pedagogik<br>b. Kompetensi Profesional<br>c. Kompetensi Keperibadian<br>d. Kompetensi Sosial                                                                                                                                | 10     |
| 2   | Kompetensi Proposional ( $X_2$ ). Kompetensi Proposional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Triyanto, 2006:71).                            | a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan.<br>b. Menguasai standar kompetensi<br>c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.<br>d. Mengembangkan keprofesionalan.<br>e. Memanfaatkan teknologi. | 10     |
| 3   | Pengembangan karir ( $X_3$ ). Pengembangan karir adalah kemajuan dan tindakan yang diambil oleh seseorang sepanjang hidup, berkaitan dengan pekerjaan. Sebuah karir sering terdiri dari pekerjaan yang tetap, dalam jangka waktu yang panjang, bukan hanya mengacu pada satu posisi (Wakhuiddin, 2020 : 1). | a. Kebijakan organisasi<br>b. Prestasi kerja<br>c. Latar belakang pendidikan Pelatihan<br>d. Pengalaman kerja<br>e. Kesetiaan pada organisasi<br>f. Keluwesan bergaul dan hubungan antar manusia                                          | 10     |

## 2.11 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk mengelompokan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat.

### 2.11.1 Analisis Uji Prasyarat

- Uji Normalisasi**  
Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.
- Uji Linieritas**  
Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.
- Uji Multikolinieritas**  
Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda
- Uji Heteroskedastisitas**  
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi.

### 2.11.2 Analisis Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2006:120). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F, penjelasannya adalah:

- Uji t (Uji Parsial)**  
Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Regresi

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2009:120). Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan uji regresi ganda. Rumus persamaan regresi linier

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \quad (1)$$

Kemudian tahap akhir dalam pengujian hipotesis adalah menghitung signifikansi kontribusi atau sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan menghitung nilai F yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F = SM_{b/a} : MS_{sisa} \quad (2)$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisa Data

##### 3.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden dalam penelitian ini adalah pendidik atau guru yang telah mengajar di SMP Negeri 1 Peureulak yang beralamat di Jl. Pegadaian No.10, Keude Peureulak, Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Mengenai karakteristik Responden penelitian yang dalam dijelaskan berdasarkan jenis kelamin dan jenjang pendidikan yang diperlihatkan pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Karakteristik Guru SMP Negeri 1 Peureulak Berdasarkan Jenis Kelamin

| No           | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|--------------|---------------|--------|------------|
| 1            | Laki-Laki     | 15     | 25 %       |
| 2            | Perempuan     | 44     | 75 %       |
| Jumlah Total |               | 59     | 100 %      |

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa Responden laki-laki sebanyak 15 orang atau berjumlah 25 %, sedangkan perempuan berjumlah 44 orang atau berjumlah 75 %. Setelah melihat karakteristik Responden penelitian pada tabel di atas disimpulkan bahwa Responden perempuan lebih dominan dibandingkan Responden laki-laki, namun demikian pekerjaan masing-masing guru terlaksana dengan baik.

**Tabel 3.** Karakteristik Guru SMP Negeri 1 Peureulak Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| No     | Status     | Tingkat Pendidikan |    |    |    |    | Jumlah |
|--------|------------|--------------------|----|----|----|----|--------|
|        |            | D1                 | D2 | D3 | S1 | S2 |        |
| 1      | Guru Tetap | -                  | 1  | -  | 33 | 1  | 35     |
| 2      | Guru Honor | -                  | -  | 2  | 19 | -  | 21     |
| 3      | Guru Bakti | -                  | -  | -  | 3  | -  | 3      |
| Jumlah |            | -                  | 1  | 2  | 55 | 1  | 59     |

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik jenjang pendidikan responden terdiri dari lulusan D2 berjumlah 1 orang, lulusan D3 berjumlah 2 orang, lulusan S1 berjumlah 55 orang, dan lulusan S2 berjumlah 1 orang. Dengan demikian, guru secara keseluruhan sudah memiliki kualifikasi S1 (sarjana) dan berasal dari jurusan pendidikan yang linear dengan mata pelajaran yang diampu

##### 3.1.2 Penjelasan Responden Dalam Variabel Penelitian

a. Rekapitulasi Nilai Angket Sertifikasi Guru ( $X_1$ )

Untuk melihat gambaran distribusi jawaban responden pada setiap item angket pada variabel sertifikasi guru dapat dijelaskan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Nilai Sertifikasi Guru ( $X_1$ )

| Angket | Sangat Setuju |      | Setuju |      | Biasa Saja |      | Tidak Setuju |      | Sangat Tidak Setuju |     |
|--------|---------------|------|--------|------|------------|------|--------------|------|---------------------|-----|
|        | F             | %    | F      | %    | F          | %    | F            | %    | F                   | %   |
| 1      | 18            | 30,5 | 20     | 33,9 | 14         | 23,7 | 7            | 11,9 | 0                   | -   |
| 2      | 24            | 40,7 | 14     | 23,7 | 9          | 15,3 | 9            | 15,3 | 3                   | 5,1 |

| Angket    | Sangat Setuju |      | Setuju |      | Biasa Saja |      | Tidak Setuju |      | Sangat Tidak Setuju |     |
|-----------|---------------|------|--------|------|------------|------|--------------|------|---------------------|-----|
|           | F             | %    | F      | %    | F          | %    | F            | %    | F                   | %   |
| 3         | 17            | 28,8 | 21     | 35,6 | 8          | 13,6 | 11           | 18,6 | 2                   | 3,4 |
| 4         | 22            | 37,3 | 15     | 25,4 | 9          | 15,3 | 12           | 20,3 | 1                   | 1,7 |
| 5         | 23            | 39   | 14     | 23,7 | 17         | 28,8 | 5            | 8,5  | 0                   | -   |
| 6         | 21            | 35,6 | 16     | 27,1 | 15         | 25,4 | 7            | 11,9 | 0                   | -   |
| 7         | 24            | 40,7 | 13     | 22   | 14         | 23,7 | 8            | 13,6 | 0                   | -   |
| 8         | 25            | 42,4 | 12     | 20,3 | 16         | 27,1 | 5            | 8,5  | 1                   | 1,7 |
| 9         | 11            | 18,6 | 27     | 45,8 | 16         | 27,1 | 5            | 8,5  | 0                   | -   |
| 10        | 26            | 44,1 | 12     | 20,3 | 14         | 23,7 | 5            | 8,5  | 2                   | 3,4 |
| Rata-Rata | 21            | 35,8 | 16     | 27,8 | 13         | 22,4 | 7            | 12,5 | 1                   | 1,5 |

b. Rekapitulasi Nilai Angket Kompetensi Profesional ( $X_2$ )

Untuk melihat gambaran distribusi jawaban responden pada setiap item angket pada variabel kompetensi profesional dijelaskan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Angket Kompetensi Profesioanl ( $X_2$ )

| Angket    | Sangat Setuju |      | Setuju |      | Biasa Saja |      | Tidak Setuju |      | Sangat Tidak Setuju |     |
|-----------|---------------|------|--------|------|------------|------|--------------|------|---------------------|-----|
|           | F             | %    | F      | %    | F          | %    | F            | %    | F                   | %   |
| 1         | 17            | 28,8 | 24     | 40,7 | 15         | 25,4 | 3            | 5,1  | 0                   | -   |
| 2         | 30            | 50,8 | 11     | 18,6 | 11         | 18,6 | 7            | 11,9 | 0                   | -   |
| 3         | 20            | 33,9 | 21     | 35,6 | 5          | 8,5  | 11           | 18,6 | 2                   | 3,4 |
| 4         | 33            | 55,9 | 9      | 15,3 | 9          | 15,3 | 5            | 8,5  | 3                   | 5,1 |
| 5         | 27            | 45,8 | 14     | 23,7 | 12         | 20,3 | 6            | 10,2 | 0                   | -   |
| 6         | 25            | 42,4 | 18     | 30,5 | 11         | 18,6 | 3            | 5,1  | 2                   | 3,4 |
| 7         | 26            | 44,1 | 8      | 13,6 | 16         | 27,1 | 7            | 11,9 | 2                   | 3,4 |
| 8         | 36            | 61   | 5      | 8,5  | 13         | 22   | 3            | 5,1  | 2                   | 3,4 |
| 9         | 13            | 22   | 28     | 47,5 | 15         | 25,4 | 3            | 5,1  | 0                   | -   |
| 10        | 23            | 39   | 16     | 27,1 | 10         | 16,9 | 8            | 13,6 | 2                   | 3,4 |
| Rata-Rata | 25            | 42,4 | 15     | 26,1 | 12         | 19,8 | 6            | 9,5  | 1                   | 2,2 |

c. Rekapitulasi Nilai Angket Pengembangan Karir ( $X_3$ )

Untuk melihat jawaban responden pada setiap angket pertanyaan pada variabel pengembangan karir dapat dijelaskan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Angket Kompetensi Profesioanl ( $X_2$ )

| Angket    | Sangat Setuju |      | Setuju |      | Biasa Saja |      | Tidak Setuju |      | Sangat Tidak Setuju |     |
|-----------|---------------|------|--------|------|------------|------|--------------|------|---------------------|-----|
|           | F             | %    | F      | %    | F          | %    | F            | %    | F                   | %   |
| 1         | 17            | 28,8 | 23     | 39   | 13         | 22   | 6            | 10,2 | 0                   | -   |
| 2         | 23            | 39   | 15     | 25,4 | 12         | 20,3 | 9            | 15,3 | 0                   | -   |
| 3         | 19            | 32,2 | 18     | 30,5 | 6          | 10,2 | 16           | 27,1 | 0                   | -   |
| 4         | 23            | 39   | 15     | 25,4 | 7          | 11,9 | 9            | 15,3 | 5                   | 8,5 |
| 5         | 16            | 27,1 | 23     | 39   | 9          | 15,3 | 6            | 10,2 | 5                   | 8,5 |
| 6         | 16            | 27,1 | 22     | 37,3 | 10         | 16,9 | 6            | 10,2 | 5                   | 8,5 |
| 7         | 17            | 28,8 | 15     | 25,4 | 17         | 28,8 | 10           | 16,9 | 0                   | -   |
| 8         | 23            | 39   | 15     | 25,4 | 9          | 15,3 | 11           | 18,6 | 1                   | 1,7 |
| 9         | 12            | 20,3 | 26     | 44,1 | 13         | 22   | 8            | 13,6 | 0                   | -   |
| 10        | 12            | 20,3 | 26     | 44,1 | 12         | 20,3 | 8            | 13,6 | 1                   | 1,7 |
| Rata-Rata | 18            | 30,2 | 16     | 33,6 | 11         | 18,3 | 9            | 15,1 | 2                   | 2,9 |

d. Rekapitulasi Nilai Angket Kinerja Guru ( $X_4$ )

Untuk melihat gambaran distribusi jawaban responden pada setiap item angket pada variabel kinerja guru dapat dijelaskan Pada Tabel 7 erikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Angket Kinerja Guru (Y)

| Angket | Sangat Setuju |      | Setuju |      | Biasa Saja |      | Tidak Setuju |      | Sangat Tidak Setuju |     |
|--------|---------------|------|--------|------|------------|------|--------------|------|---------------------|-----|
|        | F             | %    | F      | %    | F          | %    | F            | %    | F                   | %   |
| 1      | 21            | 35,6 | 17     | 28,8 | 14         | 23,7 | 7            | 11,9 | 0                   | -   |
| 2      | 24            | 40,7 | 12     | 20,3 | 9          | 15,3 | 10           | 16,9 | 4                   | 6,8 |
| 3      | 14            | 23,7 | 25     | 42,4 | 5          | 8,5  | 14           | 23,7 | 1                   | 1,7 |
| 4      | 21            | 35,6 | 18     | 30,5 | 9          | 15,3 | 10           | 16,9 | 1                   | 1,7 |

| Angket    | Sangat Setuju |      | Setuju |      | Biasa Saja |      | Tidak Setuju |      | Sangat Tidak Setuju |      |
|-----------|---------------|------|--------|------|------------|------|--------------|------|---------------------|------|
|           | F             | %    | F      | %    | F          | %    | F            | %    | F                   | %    |
| 5         | 19            | 32,2 | 17     | 28,8 | 13         | 22   | 4            | 6,8  | 6                   | 10,2 |
| 6         | 16            | 27,1 | 24     | 40,7 | 17         | 28,8 | 1            | 1,7  | 1                   | 1,7  |
| 7         | 22            | 37,3 | 11     | 18,6 | 18         | 30,5 | 7            | 11,9 | 1                   | 1,7  |
| 8         | 28            | 47,5 | 9      | 15,3 | 15         | 25,4 | 6            | 10,2 | 1                   | 1,7  |
| 9         | 15            | 25,4 | 23     | 39   | 16         | 27,1 | 5            | 8,5  | 0                   | -    |
| 10        | 19            | 32,2 | 18     | 30,5 | 15         | 25,4 | 6            | 10,2 | 1                   | 1,7  |
| Rata-Rata | 20            | 33,7 | 17     | 29,5 | 13         | 22,2 | 7            | 11,9 | 2                   | 2,7  |

### 3.1.3 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data yang diolah dari hasil penyebaran angket. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi dari instrumen penelitian apakah instrumen tersebut konsisten digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen sebagai alat ukur penelitian harus memiliki dua syarat yaitu syarat valid dan reliabel. Untuk melihat gambaran hasil hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

#### a. Variabel Sertifikasi Guru

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka diketahui hasil uji validitas pada variabel sertifikasi guru yang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8.** Validitas Variabel Sertifikasi Guru

| No | Item Angket | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|----|-------------|--------------|-------------|------------|
| 1  | Item 1      | 0.849        | 0,266       | Valid      |
| 2  | Item 2      | 0.900        | 0,266       | Valid      |
| 3  | Item 3      | 0.879        | 0,266       | Valid      |
| 4  | Item 4      | 0.909        | 0,266       | Valid      |
| 5  | Item 5      | 0.911        | 0,266       | Valid      |
| 6  | Item 6      | 0.912        | 0,266       | Valid      |
| 7  | Item 7      | 0.921        | 0,266       | Valid      |
| 8  | Item 8      | 0.906        | 0,266       | Valid      |
| 9  | Item 9      | 0.869        | 0,266       | Valid      |
| 10 | Item 10     | 0.898        | 0,266       | Valid      |

Berdasarkan hasil uji validitas seluruh variabel angket sertifikasi guru telah memenuhi syarat validitas, yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Oleh sebab itu, item-item angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini. Sedangkan untuk mengetahui uji reliabilitas variabel sertifikasi guru menggunakan Koefisien Cronbach Alpha  $> 0,70$  dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9.** Hasil Uji Reliabilitas Sertifikasi Guru

| Variabel         | Cronbach Alfa Hitung | Cronbach Alfa Standar | Keputusan |
|------------------|----------------------|-----------------------|-----------|
| Sertifikasi Guru | 0,971                | 0,7                   | Reliebel  |

#### b. Variabel Kompetensi Profesional

Untuk melihat gambaran distribusi jawaban responden pada setiap item angket kompetensi profesional dapat dijelaskan pada Tabel 10 :

**Tabel 10.** Validitas Kompetensi Profesioanal

| No | Item Angket | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|----|-------------|--------------|-------------|------------|
| 1  | Item 1      | 0.860        | 0,266       | Valid      |
| 2  | Item 2      | 0.908        | 0,266       | Valid      |
| 3  | Item 3      | 0.890        | 0,266       | Valid      |
| 4  | Item 4      | 0.914        | 0,266       | Valid      |
| 5  | Item 5      | 0.900        | 0,266       | Valid      |
| 6  | Item 6      | 0.875        | 0,266       | Valid      |
| 7  | Item 7      | 0.792        | 0,266       | Valid      |
| 8  | Item 8      | 0.901        | 0,266       | Valid      |
| 9  | Item 9      | 0.862        | 0,266       | Valid      |
| 10 | Item 10     | 0.779        | 0,266       | Valid      |

Berdasarkan hasil uji validitas seluruh variabel angket kompetensi profesional telah memenuhi syarat validitas, yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Oleh sebab itu, item-item angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel

penelitian ini. Sedangkan untuk mengetahui uji reliabilitas variabel kompetensi profesional menggunakan Koefisien Cronbach Alpha  $> 0,70$  dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11.** Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Profesioanl

| Variabel               | Cronbach Alfa Hitung | Cronbach Alfa Standar | Keputusan |
|------------------------|----------------------|-----------------------|-----------|
| Kompetensi Profesional | 0,961                | 0,7                   | Reliebel  |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel kompetensi profesional telah memenuhi syarat uji reliabilitas, dimana nilai Cronbach Alfa hitung lebih besar dari nilai Cronbach Alfa standar ( $0,961 > 0,700$ ). Sehingga disimpulkan bahwa seluruh item angket kompetensi profesional memiliki tingkat konsistensi dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

c. Variabel Pengembangan Karir

Untuk melihat gambaran distribusi jawaban responden setiap angket pertanyaan pada variabel pengembangan karir dapat dijelaskan pada Tabel 12 berikut:

**Tabel 12.** Validitas Variabel Pengembangan karir

| No | Item Angket | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|----|-------------|--------------|-------------|------------|
| 1  | Item 1      | 0.799        | 0,266       | Valid      |
| 2  | Item 2      | 0.848        | 0,266       | Valid      |
| 3  | Item 3      | 0.912        | 0,266       | Valid      |
| 4  | Item 4      | 0.903        | 0,266       | Valid      |
| 5  | Item 5      | 0.874        | 0,266       | Valid      |
| 6  | Item 6      | 0.876        | 0,266       | Valid      |
| 7  | Item 7      | 0.785        | 0,266       | Valid      |
| 8  | Item 8      | 0.896        | 0,266       | Valid      |
| 9  | Item 9      | 0.858        | 0,266       | Valid      |
| 10 | Item 10     | 0.834        | 0,266       | Valid      |

Berdasarkan hasil uji validitas seluruh variabel angket pengembangan karir telah memenuhi syarat validitas, yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Oleh sebab itu, item- item angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini. Sedangkan untuk mengetahui uji reliabilitas variabel pengembangan karir menggunakan Nilai Koefisien Cronbach Alpha  $> 0,70$  dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

**Tabel 13.** Hasil Uji Reliabilitas Pengembangan Karir

| Variabel           | Cronbach Alfa Hitung | Cronbach Alfa Standar | Keputusan |
|--------------------|----------------------|-----------------------|-----------|
| Pengembangan Karir | 0,96                 | 0,7                   | Reliebel  |

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas variabel angket pengembangan karir menunjukkan telah memenuhi syarat uji reliabilitas, dimana nilai Cronbach Alfa hitung lebih besar dari nilai Cronbach Alfa standar ( $0,960 > 0,700$ ). Sehingga disimpulkan bahwa seluruh item angket pengembangan karir memiliki tingkat konsistensi dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

d. Variabel Pengembangan Karir

Untuk melihat gambaran distribusi jawaban responden pada setiap item angket pada variabel kinerja guru dapat dijelaskan Pada Tabel 14 berikut:

**Tabel 14.** Validitas Variabel Kinerja Guru

| No | Item Angket | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|----|-------------|--------------|-------------|------------|
| 1  | Item 1      | 0.834        | 0,266       | Valid      |
| 2  | Item 2      | 0.919        | 0,266       | Valid      |
| 3  | Item 3      | 0.900        | 0,266       | Valid      |
| 4  | Item 4      | 0.889        | 0,266       | Valid      |
| 5  | Item 5      | 0.874        | 0,266       | Valid      |
| 6  | Item 6      | 0.836        | 0,266       | Valid      |
| 7  | Item 7      | 0.810        | 0,266       | Valid      |
| 8  | Item 8      | 0.897        | 0,266       | Valid      |
| 9  | Item 9      | 0.843        | 0,266       | Valid      |
| 10 | Item 10     | 0.694        | 0,266       | Valid      |

Berdasarkan hasil uji validitas seluruh variabel angket kinerja guru telah memenuhi syarat validitas, yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Oleh sebab itu, item-item angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini. Sedangkan untuk mengetahui uji reliabilitas variabel kinerja guru menggunakan Koefisien Cronbach Alpha  $> 0,70$  dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini:

**Tabel 15.** Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru

| Variabel     | Cronbach Alfa Hitung | Cronbach Alfa Standar | Keputusan |
|--------------|----------------------|-----------------------|-----------|
| Kinerja Guru | 0,956                | 0,7                   | Reliebel  |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel kinerja guru menunjukkan bahwa seluruh item angket telah memenuhi syarat uji reliabilitas, dimana nilai Cronbach Alfa hitung lebih besar dari nilai Cronbach Alfa standar ( $0,956 > 0,700$ ). Sehingga disimpulkan bahwa seluruh item angket kinerja guru memiliki tingkat konsistensi dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

### 3.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengukur keabsahan atau ketepatan penggunaan variabel-variabel dalam penelitian serta untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Metode uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah standarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan normal jika nilai residual terstandarisasi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Untuk mendeteksi pengujian normalitas menggunakan metode Lilliefors dengan Kolmogorov Smirnov. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Kriteria pengujian normalitas harus memperhatikan taraf signifikansi berikut:

1. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.

2. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Untuk melihat normalitas data juga dapat dilakukan secara visual, yaitu melalui Normal P-P Plot, dengan ketentuan residual menyebar secara normal yaitu apabila titik-titik berada disekitar garis diagonal maka data penerlitian dapat disebut normal. Hasil uji normalitas berdasarkan uji SPSS dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

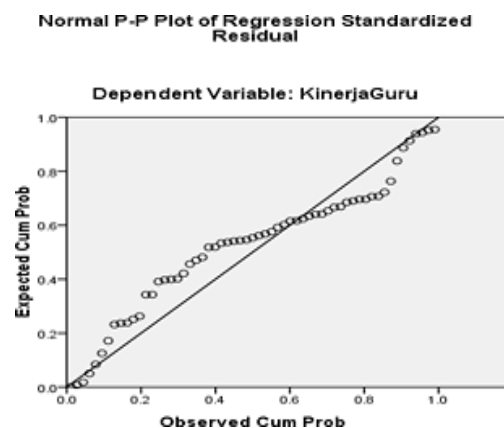
**Tabel 16.** Hasil Uji Nomalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 59                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 4.93983490              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .151                    |
|                                    | Positive       | .137                    |
|                                    | Negative       | -.151                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1.161                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .135                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 16 hasil uji normalitas data pada tabel yang ditampilkan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test Z* yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,135 > 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa data yang ditunjukkan berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu berupa grafik P-P Plot yang dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2.** Grafik P-Plot Hasil Uji Normalitas

Gambar grafik di atas memberikan penjelasan lengkungnya menunjukkan bentuk P-P Plot disekitar garis regresi. Grafik P-P Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas. Pada grafik normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat nilai Tolerance dan Inflation factor (VIF) pada model regresi. Apabila nilai VIF kurang < dari 10 dan Tolerance lebih > dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dalam hal ini, uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen (bebas) terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 17.** Uji Multikolonieritas dengan VIF dan Tolerance Coefficients<sup>a</sup>

| Model                  | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |           | Collinearity Statistics |  |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-----------|-------------------------|--|
|                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |           |                         |  |
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance | VIF                     |  |
| 1 (Constant)           | 3.997                       | 3.004      |                           | 1.330 | .189 |           |                         |  |
| Sertifikasi Guru       | .344                        | .117       | .353                      | 2.951 | .005 | .346      | 2.892                   |  |
| Kompetensi Profesional | .027                        | .129       | .026                      | .206  | .838 | .299      | 3.341                   |  |
| Pengembangan Karir     | .525                        | .105       | .546                      | 5.022 | .000 | .420      | 2.381                   |  |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS Pada Tabel 17 didapatkan hasil bahwa nilai VIF variabel Sertifikasi Guru ( $X_1$ ), Kompetensi Profesional ( $X_2$ ), Pengembangan karir ( $X_3$ ), kurang dari 10 dan nilai Toleransinya lebih dari 0,1. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan ketentuan:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 18.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan SPSS

| Model                  | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |  | T      | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
|                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  |        |      |
|                        | B                           | Std. Error |                           |  |        |      |
| 1 (Constant)           | 6.615                       | 2.095      |                           |  | 3.157  | .003 |
| Sertifikasi Guru       | -.017                       | .081       | -.046                     |  | -.209  | .835 |
| Kompetensi Profesional | .068                        | .090       | .177                      |  | .755   | .453 |
| Pengembangan Karir     | -.142                       | .073       | -.386                     |  | -1.946 | .057 |

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Dalam Tabel 18 diatas merupakan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Sertifikasi Guru ( $X_1$ ) lebih dari 0,05, Kompetensi Profesional ( $X_2$ ) lebih dari 0,05, Pengembangan karir ( $X_3$ ), lebih dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas karena terdapat salah satu variabel yang bernilai lebih dari 0,05 dalam model regresi.

### 3.1.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebenarnya untuk menentukan seberapa kuat dan signifikan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada Tabel 19 berikut:

**Tabel 19.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .853 <sup>a</sup> | .727     | .712              | 507.277                    |

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Karir, Sertifikasi Guru, Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan Model Summary<sup>b</sup> diperoleh informasi tentang besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut disimbolkan dengan R (korelasi). Seperti yang terlihat dalam tabel model summary nilai pada kolom R adalah  $0,853 \times 0,727 = 0,126$ . Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah R Square 0,727 atau sama dengan 72,7 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel sertifikasi guru, kompetensi profesional, pengembangan karir, secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 72,7 %. Sedangkan sisanya yaitu  $100 \% - 72,7 \% = 27,3 \%$ . Artinya 27,3 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang diteliti. Besarnya pengaruh variabel lain di sebut error (dilambangkan “e”). Untuk menghitung nilai error tersebut dapat menggunakan rumus  $e = 1 - R^2$ . Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R square sebesar 0,727 belum mendekati angka “1”. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap variabel Y masih dalam kategori “Tinggi”.

### 3.1.6 Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (sertifikasi guru, kompetensi profesional, dan pengembangan karir) terhadap satu variabel dependen (kinerja guru) model ini mengasumsikan adanya hubungan dengan masing-masing prediktornya. Berdasarkan pengelolaan data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa model hubungan dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat dari Tabel 20 berikut ini:

**Tabel 20.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model                  | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                        | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1 (Constant)           | 3.997                       | 3.004      |                           | 1.330 | .189 |
| Sertifikasi Guru       | .344                        | .117       | .353                      | 2.951 | .005 |
| Kompetensi Profesional | .027                        | .129       | .026                      | .206  | .838 |
| Pengembangan Karir     | .525                        | .105       | .546                      | 5.022 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = (3,997,) + 0,344 (X_1) + 0,027 (X_2) + 0,525 (X_3) + e$$

#### b. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel Terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria dari uji statistik T dapat dilihat pada Tabel 21 berikut ini.

**Tabel 21.** Hasil Uji T (Uji Parsial)

| Model                  | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                        | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1 (Constant)           | 3.997                       | 3.004      |                           | 1.330 | .189 |
| Sertifikasi Guru       | .344                        | .117       | .353                      | 2.951 | .005 |
| Kompetensi Profesional | .027                        | .129       | .026                      | .206  | .838 |
| Pengembangan Karir     | .525                        | .105       | .546                      | 5.022 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

#### c. Uji F

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilihat dari

pengujian yang dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F sebagai berikut□

1. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Untuk mengetahui pengujian hipotesis antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap variabel Y dapat dilihat pada Tabel 22 Uji F berikut:

**Tabel 22.** Hasil Uji F (Uji Simultan)

| ANOVA <sup>b</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1 Regression       | 3.772.618      | 3  | 1.257.539   | 48.869 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual           | 1.415.314      | 55 | 25.733      |        |                   |
| Total              | 5.187.932      | 58 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Karir, Sertifikasi Guru, Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel uji F di atas terlihat bahwa Variabel yang terdiri dari Sertifikasi Guru ( $X_1$ ), Kompetensi Profesional ( $X_2$ ), Pengembangan karir ( $X_3$ ), bernilai signifikan  $\alpha 0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $48,869 > 3,15$ ). Dengan demikian diperoleh keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Di samping itu, model regresi linier berganda dalam penelitian ini layak digunakan karena bernilai positif. Hasil uji regresi linier menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, sertifikasi guru, kompetensi profesional, pengembangan karir berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak.

### 3.2 Evaluasi

#### 3.2.1 Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Peureulak

Berdasarkan hasil analisis penelitian antara variabel  $X_1$  dan Y disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Peureulak. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $2,951 > 1,672$  pada signifikan  $0,005 < 0,05$ . Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan.

#### 3.2.2 Pengaruh Positif tetapi Tidak Signifikan Antara Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Peureulak

Berdasarkan hasil analisis penelitian antara variabel  $X_2$  dan Y disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Peureulak. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $0,206 < 1,672$  pada signifikan  $0,838 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan.

#### 3.2.3 Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Pengembangan Karir terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Peureulak

Berdasarkan hasil analisis penelitian antara variabel  $X_3$  dan Y disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengembangan karir terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $0,206 < 1,672$  pada signifikan  $0,838 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan.

#### 3.2.4 Positif Antara Sertifikasi Guru, Kompetensi Profesional, Dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Peureulak

Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa variabel yang terdiri dari Sertifikasi Guru ( $X_1$ ), Kompetensi Profesional ( $X_2$ ), Pengembangan karir ( $X_3$ ), bernilai signifikan  $\alpha 0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $48,869 > 3,15$ ). Dengan demikian diperoleh keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Di samping itu, model regresi linier berganda dalam penelitian ini layak digunakan karena bernilai positif. Hasil uji regresi linier menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang meliputi sertifikasi guru, kompetensi profesional, pengembangan karir berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan. Sertifikasi guru terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak, dengan nilai koefisien  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2,951 > 1,672 pada tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Sebaliknya, meskipun kompetensi profesional juga memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kinerja guru ( $t_{hitung} < t_{tabel}$  0,206 < 1,672 pada signifikansi  $0,838 > 0,05$ ). Pengembangan karir, sebagai variabel ketiga, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak, terbukti dari nilai koefisien  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (0,206 < 1,672) pada tingkat signifikansi  $0,838 > 0,05$ . Secara bersama-sama, sertifikasi guru, kompetensi profesional, dan pengembangan karir secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  48,869 > 3,15 pada signifikansi  $\alpha$  0,000 < 0,05). Dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 72,7%, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 72,7% terhadap kinerja guru. Sisanya, sebesar 27,3%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini memberikan pemahaman menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 1 Peureulak, dengan implikasi penting untuk perbaikan kualitas pengajaran dan pengembangan profesionalisme guru.

#### REFERENCES

- Anwar, Arifin. (2007). *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Bungin, Burhan. (2013). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Media Predana Group.
- J.B Situmorang, Winano. (2008). *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Munir, Abdullah. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi penelitian Kualitatif Cet ke Tiga puluh delapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Indah Dwi. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Program Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja (Studi pada Karyawan Tetap Maintenance Departement PT. Badak LNG Bontang), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 43 No. 1*.
- Robbins, Stephen P. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarno. (2009). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2008). *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triyanto. (2007). Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Triyanto, Titik Triwulan Tutik. (2007). Sertifikasi Guru. Jakarta: Prestasi Jakarta.
- Triyanto. (2007). Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winano, J.B. Situmorang. (2008). *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*.